

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian yaitu sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan sebuah tujuan serta kegunaan tertentu. Secara langsung metode penelitian juga dapat menjadi alat bantu bagi peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian dengan menggunakan cara yang ilmiah agar penelitian tersebut dapat terselesaikan. Terdapat beberapa macam metode penelitian yang dapat digunakan sesuai dengan bidang dan kepentingan penelitiannya sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analisis, dengan menggunakan kajian etnokoreologi sebagai pisau bedahnya. Metode deskriptif analisis, merupakan suatu metode penelitian yang menguraikan atau mendeskripsikan data atau fakta untuk kemudian dianalisis. Kegiatan analisis dimaksudkan untuk lebih memahami fakta-fakta yang ditemukan, sehingga bisa menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Whitney (Nazir, 2011: 54) mengemukakan bahwa “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Interpretasi yang dimaksud adalah proses berfikir menggunakan pemahaman serta analisis dari peneliti, yang diungkapkan dengan teori-teori yang memperkuatnya.

#### 3.1 Desain Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan perencanaan yang matang dengan menggunakan tahapan-tahapan yang tepat. Tahapan tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang telah terukur kredibilitasnya dan akurat, begitu juga dengan penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang tari *Sigeh Pengunten* sebagai Identitas Masyarakat Lampung, adapun tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tahapan ini merupakan tahapan awal untuk mempersiapkan bahan serta sumber-sumber yang sesuai dengan materi penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti mulai merancang rumusan masalah serta

mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan nanti selama proses penelitian. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut :

### 3.1.1 Observasi Awal

Observasi awal dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2016 yang bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang perlu diteliti dari tari *Sigeh Pengunten*. Pada tahap awal, peneliti mencari informasi sebanyak mungkin tentang permasalahan serta kemungkinan pengangkatan materi tersebut menjadi bahan dalam penelitian yang akan dilakukan. Melalui observasi awal ini peneliti mengkaji beberapa data tertulis yaitu skripsi tentang tari *Sigeh Pengunten* dan menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan kajian etnokoreologi. Masalah-masalah tersebut meliputi ketidak akuratannya data tertulis yang sudah beredar pada khalayak. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini untuk memberikan informasi yang akurat dan terpercaya dengan melakukan wawancara kepada tokoh-tokoh yang terlibat dalam pengesahan tari *Sigeh Pengunten* pada tahun 1989. Setelah melakukan observasi ini, peneliti mengajukan beberapa judul serta rumusan masalah kepada Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari.

### 3.1.2 Pengajuan Judul

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul observasi yang sudah peneliti lakukan pada bulan desember 2016. Langkah selanjutnya setelah penetapan judul oleh dewan skripsi adalah penyusunan proposal penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul sebelum revisi yaitu “Kajian Etnokoreologi Tari *Sigeh Pengunten* di Sanggar Sapta Budaya Lampung” Data-data yang dikumpulkan pada proposal penelitian kemudian diuji oleh beberapa dosen serta dewan skripsi. Penguji atau sidang proposal tersebut diadakan untuk menguji kelayakan proposal tersebut serta fokus penelitiannya. Dalam sidang proposal peneliti menerima beberapa masukan dari para dosen pembimbing. Setelah dinyatakan lulus, dilakukan proses bimbingan

kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan sebelumnya oleh dewan skripsi.

### 3.1.3 Penetapan Pembimbing

Pada saat sidang proposal peneliti mengajukan daftar nama dosen pembimbing yang dipilih sebagai pembimbing I dan II lalu beberapa hari setelah sidang proposal, dewan skripsi menetapkan pembimbing I dan II yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi. Ketika mengajukan daftar nama dosen pembimbing peneliti mengajukan daftar nama Prof. Dr. H. Tati Narawati, M.Hum, sebagai dosen pembimbing I dan oleh Ace Iwan Suryawan, S.Pd., M.Hum. sebagai dosen pembimbing II. Beberapa hari kemudian dewan skripsi menetapkan daftar nama pembimbing I dan II sesuai dengan yang diajukan oleh peneliti.

### 3.1.4 Revisi Proposal

Setelah sidang proposal dilaksanakan dan pembimbing I dan II sudah ditetapkan maka tahap selanjutnya yaitu revisi proposal sesuai dengan masukan dewan skripsi pada saat sidang proposal. Pada sidang proposal peneliti menerima beberapa masukan dari dosen penguji diantara lain mengenai rumusan masalah yang akan mengacu kepada hasil penelitian, maka peneliti melakukan bimbingan kepada Prof. Dr. H. Tati Narawati, M.Hum, sebagai dosen pembimbing I dan hasil dari bimbingan judul yang peneliti ajukan saat sidang proposal mengalami sedikit perubahan yaitu menjadi “Kajian Etnokoreologi Tari *Sigeh Pengunten* Sebagai Identitas Masyarakat Lampung” dan pada rumusan masalah dipangkas dari yang sebelumnya tiga rumusan masalah menjadi dua rumusan masalah.

### 3.1.5 Pengajuan SK

Setelah proposal direvisi maka proposal akan disahkan oleh pembimbing I, II, dan Ketua Jurusan. Kemudian proposal dijadikan pengajuan SK yang dikeluarkan oleh Fakultas untuk melakukan penelitian ke lapangan. Pengajuan SK diajukan pada awal bulan april

oleh peneliti dengan judul “Kajian Etnokoreologi Tari *Sigeh Pengunten* Sebagai Identitas Masyarakat Lampung” dengan dua rumusan masalah yaitu kaitan falsafah hidup orang Lampung dengan tari Sigeh Pengunten dan rias dan busana tari Sigeh Pengunten.

### 3.1.6 Pelaksanaan Penelitian

Setelah SK diterbitkan peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapang yang diawali langsung dengan observasi ke beberapa tempat yang berkaitan dengan penelitian, misalnya Kantor Dinas Pariwisata Provinsi Lampung. Kemudian peneliti mengumpulkan data, lalu akhirnya data diolah dan di analisis untuk dibuat menjadi sebuah skripsi dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing. Data yang didapat berupa buku dokumentasi yang diterbitkan oleh dinas P dan K, dan data lisan hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui informasi tentang tari Sigeh Pengunten ini menggunakan teknik wawancara dengan melibatkan beberapa narasumber yang berpartisipasi aktif secara langsung dan melalui media komunikasi dalam memberikan data-data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Azhari Kadir selaku budayawan dan juri pada saat perlombaan Tari Sigeh Pengunten pada tahun 1989, Budi Hartawanita sebagai penari tari Sigeh Pengunten dibakukan pada tahun 1989.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian langsung di Provinsi Lampung lebih spesifiknya lokasi penelitian berada di Jalan M. Saleh No.14, Kota Baru, Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung 35118. Lokasi penelitian ini sangat strategis berada di jantung kota sehingga memudahkan siapapun untuk mencari kediaman Azhari Kadir selaku narasumber utama pada penelitian ini. Bila memakai

kendaraan kurang lebih 10 menit waktu yang dibutuhkan untuk menempuh jarak dari Kantor Dinas Pariwisata Provinsi Lampung menuju kediaman Azhari Kadir.

### 3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan di lapangan itu memerlukan adanya alat bantu dimana alat tersebut dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian dalam hal pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

#### 3.3.1 Observasi

Pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan terjun secara langsung di lapangan dengan mendatangi kantor Dinas Pariwisata Provinsi Lampung yang kemudian diarahkan untuk langsung menemui Azhari Kadir. Proses observasi ini dilakukan beberapa tahapan. Tahapan pertama merupakan observasi awal yang dilakukan dengan cara meneliti beberapa sumber tertulis untuk mendapatkan data-data awal pada bulan November 2016. Setelah data tertulis didapatkan, tahapan selanjutnya adalah observasi dengan cara mengamati pertunjukan tari tersebut melalui media video-visual dan melihat langsung tarian ini dipentaskan. Pedoman observasi selama proses tersebut menggunakan alat bantu berupa *phone recording*, *camera* dan alat bantu lainnya.

#### 3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan tahap tatap muka secara langsung dan berbentuk tanya jawab. Dalam hal ini, informasi tentang materi yang diteliti didapatkan langsung dari responden atau informan dengan cara tatap muka. Sehingga metode bentuk ini memerlukan persiapan wawancara. Panduan ini berisi seputar pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan diteliti, sehingga ketika wawancara dilakukan peneliti dapat terfokus dan terarah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang dibutuhkan dan yang akan diperoleh. Pedoman wawancara disusun secara sistematis, untuk mengungkap sedalam mungkin informasi tentang kaitan antara falsafah hidup orang Lampung dengan tari *Sigeh Pengunten*, busana dan rias, yang terdapat pada tari *Sigeh Pengunten*. Wawancara pertama dilakukan kepada pelaku seni di Provinsi Lampung yaitu Azhari Kadir. Adapun pertanyaan yang diajukan berupa keterangan keseluruhan dari tari *Sigeh Pengunten*, serta latar belakangnya. Narasumber ini adalah narasumber utama dalam penelitian ini karena peneliti memperoleh informasi secara mendalam terhadap tari *Sigeh Pengunten*. Melalui narasumber ini peneliti mendapatkan data utama yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan mengenai struktur gerak baik gerak pokok, gerak khusus, dan gerak peralihan yang terdapat dalam tari *Sigeh Pengunten*. Selain itu peneliti juga mengalami secara langsung proses pelatihan serta pembelajaran tari tersebut. Untuk mendapatkan data yang akurat dilakukan juga wawancara terhadap Budi Hartawanita selaku model peraga tari *Sigeh Pengunten* pada tahun 1989.

### 3.3.3 Studi Pustaka

Salah satu teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian adalah studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk pengkajian sumber-sumber yang berkaitan dengan materi yang diteliti yang terdapat dalam buku, jurnal, maupun skripsi. Dalam hal ini penulis memilih beberapa sumber tertulis sebagai bahan rujukan diantaranya sebagai berikut :

3.3.3.1 “Etnokoreologi Sebagai Sebuah Disiplin Kajian Tari”, merupakan salah satu tulisan yang ditulis oleh Prof. Dr. Tati Narawati, M.Hum pada kesempatan pidato pengukuhan sebagai Guru Besar dalam Bidang Seni pada Fakultas Bahasa

dan Seni UPI 20 November 2009. Buku ini merupakan buku yang memuat tentang sejarah terbentuknya Kajian Etnokoreologi dalam dunia Seni Tari. Buku ini merupakan gagasan utama peneliti menggunakan kajian etnokoreologi sebagai pisau bedah dalam penelitian ini.

3.3.3.2 “Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D) tahun 2011. Buku yang ditulis oleh Prof Dr. Sugiyono merupakan pengantar penulis tentang metode penelitian yang dipakai beserta teknis-teknis susunan dan pengertian atau penjelasan materi penulisan pada bab yang terdapat di dalam skripsi ini.

3.3.3.3 “Metode Penelitian Kualitatif” tahun 2010, buku ini ditulis oleh Prof. Dr. Djam’an Satori, M.A dan Dr. Aan Komariah, M.Pd yang dicetak oleh Alfabeta CV. Buku ini merupakan pengantar penulis tentang metode penelitian yang dipakai beserta teknis-teknis susunan dan pengertian atau penjelasan materi penulisan pada bab yang terdapat di dalam skripsi ini.

3.3.3.4 “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” tahun 2013 yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Buku ini merupakan teknik penulisan untuk karya ilmiah, makalah, jurnal, tesis, dan disertasi.

3.3.3.5 “Tari Sembah (SigeH Pengunten)” yang diterbitkan oleh dinas P dan K TK. I Provinsi Lampung sebagai sumber penelitian.

3.3.3.6 “Adat Istiadat Daerah Lampung” tahun 1983 yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jakarta sebagai sumber penelitian.

3.3.3.7 “Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari” tahun 1986 yang diterbitkan oleh Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

3.3.3.8 “Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain lain” tahun 1984 yang diterbitkan olehh Pustaka Grafitipers.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses tindak lanjut dari pengolahan data. Data yang sudah diolah sedemikian rupa kemudian dianalisis dan diklasifikasikan menjadi kelompok khusus sesuai dengan jenis datanya sehingga dihasilkan data yang tersusun secara sistematis. Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, member cek. Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara dari triangulasi, karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari narasumber, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

#### 3.4.1 Triangulasi Narasumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Triangulasi dengan sumber data, contoh untuk meneliti tentang perjalanan atau proses dibakukannya tarian ini. Peneliti menggali data dari Azhari Kadir lalu triangulasi terhadap Budi Hartawanita.

#### 3.4.2 Triangulasi Waktu

Peneliti dapat menguji konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu.

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari, bisa mengulangnya di pagi hari dan mengeceknya di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari atau sebaliknya.

Berdasarkan teori di atas maka penelitian kuantitatif bersifat deskriptif analisis dapat menghasilkan suatu temuan baru. Begitu pula penelitian ini, hasil dari penelitian berupa skripsi mengenai Kajian Etnokoreologi Tari *Sigeh pengunten* Sebagai Identitas Masyarakat Lampung.